

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Konflik pekerjaan-keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap stres kerja.
2. Dukungan supervisor tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan konflik pekerjaan-keluarga terhadap stres kerja.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Sebagai upaya untuk mengurangi atau menurunkan tingkat stres kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Islam Purwokerto, pihak manajemen atau perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya stres kerja yang dialami perawat dalam melakukan tuntutan pekerjaannya, salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya stres kerja adalah konflik pekerjaan-keluarga. Cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan mempertimbangkan aspek mental (psikologis) melalui perhitungan beban kerja, lebih mempertimbangkan aspek pemanfaatan waktu pada penggunaan waktu untuk bekerja. Memperhatikan aspek mental atau psikologis pada hubungan interpersonal antara perawat dengan kepala ruang, perawat dengan perawat lainnya dan hubungan perawat dengan pasien yang dapat mempengaruhi keserasian

dan produktifitas kerja bagi perawat sebagai alokasi penggunaan waktu guna peningkatan pelayanan keperawatan dari Rumah Sakit Islam Purwokerto terhadap pasien, dan menjamin kesejahteraan para perawat Rumah Sakit Islam Purwokerto.

2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa dukungan supervisor tidak memiliki pengaruh signifikan dan tidak memoderasi pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap stres kerja. Berbeda dengan penelitian Kuther (2002) yang menyatakan dukungan supervisor yang diterima akan mengurangi tingkat konflik pekerjaan-keluarga dan mengurangi masalah kesehatan yang berhubungan dengan stress kerja.

Berbeda juga menurut Thomas dan Ganster (1995) dalam Murtiningrum (2005) yang mengatakan pentingnya dukungan dari supervisor dan rekan kerja dalam menurunkan tingkat stress kerja yang dihadapi karyawan dengan adanya konflik pekerjaan-keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat mengalami stres kerja yang relatif rendah sehingga menyebabkan dukungan supervisor yang dirasakan pada perawat Rumah Sakit Islam Purwokerto tidak menjadi faktor yang memoderasi hubungan antara konflik pekerjaan-keluarga yang terjadi dan tidak berpengaruh terhadap stres kerja. Hasil studi Tsuei (2000) juga menemukan bahwa konflik pekerjaan-keluarga mempunyai pengaruh

positif terjadinya stress kerja karena akan mempengaruhi aspek fisik dan psikologi karyawan dan dukungan supervisor memiliki andil dalam menanggulangi masalah tersebut.

c. Keterbatasan Penelitian

1. Obyek penelitian ini hanya dibatasi oleh perawat Rumah Sakit Islam Purwokerto, untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan obyek penelitian agar hasil penelitian nantinya dapat lebih di generalisasi dan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi stres kerja dan perlu mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti dukungan rekan kerja, atau dukungan keluarga sebagai variabel pemoderasi.
2. Penelitian ini belum bisa memberikan hasil empiris yang dapat menjelaskan mengapa stres kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Islam Purwokerto relatif rendah.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 64 responden.
4. Pada variabel stres kerja terdapat 2 item pertanyaan yang memiliki nilai *faktor loading* $< 0,65$ yaitu antara 0,60 sampai 0,65. Ini menjadi kelemahan pengukuran pada variabel stres kerja.